

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
PENGELOLAAN DANA DESA DI KANTOR DESA HELVETIA KECAMATAN
LABUHAN DELI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S,Ak) Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : M HASFI FAUZAN

NPM : 190517360

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : M HASFI FAUZAN
N P M : 1905170360
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Skripsi : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KANTOR DESA
HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(M. Firza Alpi, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : M HASFI FAUZAN

N P M : 1905170360

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Judul Skripsi : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KANTOR DESA
HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
tugas akhir.

Medan, September 2023

Pembimbing Tugas Akhir

(Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc.Prof.Dr.Hj ZULIA HANUM, S.E., M.Si.) (Assoc.Prof.Dr.H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.CMA)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
N P M
Dosen Pembimbing
Studi
Konsentrasi
Judul Penelitian

: M HASFI FAUZAN
: 1905170360
: Siti Aisyah Siregar , S.E., M.Ak
: AKUNTANSI
: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
: PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
PENGELOLAAN DANA DESA DI KANTOR DESA HELVETIA KECAMATAN
LABUHAN DELI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah sesuai dengan judul penelitian	24/7-2024	
Bab 2	Perbaiki teori dan synalcan dengan judul penelitian	24/7-2024	
Bab 3	Perbaiki defenisi operasional dan metode analisis data	24/7-2024	
Bab 4	Perbaiki analisis data dan sesuaikan dengan permasalahan	6/8-2024	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran sesuai analisis penelitian	15/8-2024	
Daftar Pustaka	Perbaiki daftar pustaka dan sesuaikan dengan kutipan yg digunakan	21/8-2024	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Au meja hijau	3/9-2024	

Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar , S.E., M.Ak)

Medan, September 2024

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M HASFI FAUZAN
NPM : 1905170360
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA
HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 18 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



M Hasfi Fauzan
M HASFI FAUZAN

ABSTRAK

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KANTOR DESA HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI

Hasfi Fauzan
Program Studi Akuntansi
Muhammadhasfi71@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa pada kantor desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada kantor desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,614, Transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,307. Akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi 0,001 dan F_{hitung} sebesar 161,496.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan dana desa

ABSTRACT

THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY ON VILLAGE FUND MANAGEMENT IN HELVETIA VILLAGE OFFICE, LABUHAN DELI DISTRICT

Hasfi Fauzan

Accounting Study Program

Muhammadhasfi71@gmail.com

This study aims to test and analyze the effect of accountability and transparency on village fund management at the Helvetia village office, Labuhan Deli District. This study uses a quantitative approach with an associative design. Data collection was carried out by collecting primary data in the form of questionnaires by distributing questionnaires to accounting and finance employees at the Helvetia village office, Labuhan Deli District. The sampling technique used in the study used saturated samples with a total of 40 samples obtained. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is Multiple Linear Regression Analysis with the help of IBM SPSS software version 27. The results of this study indicate that accountability has a positive and significant effect on village fund management with a significance value of 0.001 and a t-count value of 5.614, Transparency has a significant effect on village fund management with a significance value of 0.001 and a t-count value of 4.307. Accountability and transparency together have a positive and significant effect on village fund management with a significance value of 0.001 and F count of 161.496.

Keywords: Accountability, Transparency, Village Fund Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpah rahmat dan hidayat-nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.

Dalam Penyelesaian proposal ini, penulis sebagai mahasiswa mendapatkan banyak dukungan secara mental dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kemudahan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Aamiin. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Kakek tercinta saya **H. Ismail Harahap** ,Nenek tercinta saya **HJ. Jumrah Ritonga**, dan kakak kandung tercinta saya Felia Bestari yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis. Pada kesempatan ini penulis juga ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah sumatera utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, SE.,M.M.,M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si.** Selaku Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, M.Si.** Selaku ketua prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E, M.Si., Ak.,CA.,CPA.** Selaku sekretaris program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Siti Aisyah Siregar, SE,M.Ak** selaku Dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
8. Kepada seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Kepada sahabat dan teman-teman penulis, Jihadi, Afifa, Rizky, Jeni, Hendrik, , yang sudah memberikan semangat dalam menulis proposal ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya selama di kampus, Kiki, Joey, Ageng, Juanda, dan bt x kuy yang sudah memberikan semangat dalam menulis proposal ini.

Penulis mengharapkan pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap proposal ini dapat menjadi salah satu pembelajaran bagi penulis dan memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin Ya Rabbal'alam.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRAC</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Dana Desa.....	13
2.1.1 Pengertian Dana Desa.....	13
2.1.2 Sumber Dana Desa	14
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Dana Desa	14
2.1.4 Pengelolaan Dana Desa	16
2.1.5 Indikator Pengelolaan Dana Desa.....	17
2.2 Akuntabilitas.....	17
2.2.1 Pengertian Akuntabilitas.....	17
2.2.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas	18
2.2.3 Indikator Akuntabilitas	19
2.3 Transparansi.....	20
2.3.1 Pengertian Transparansi	20
2.3.2 Karakteristik Transparansi.....	20
2.3.3 Indikator Transparansi.....	20
2.4 Penelitian Terdahulu	21

2.5 Kerangka Konseptual.....	23
2.5.1 Hubungan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa	24
2.5.2 Hubungan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa.....	24
2.6 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Definisi Operasional	27
3.2.1 Variabel Independen.....	27
3.2.2 Variabel Dependen	28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3.1 Lokasi Penelitian	29
3.3.2 Waktu Penelitian.....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.2 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6.1 Kuesioner (Angket)	32
3.6.2 Wawancara	33
3.6.3 Dokumentasi	33
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Pengujian Validitas Reabilitas Instrumen.....	34
3.7.2 Uji Asumsi klasik	35
3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....	37
3.7.4 Uji Hipotesis	38
3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian	40
4.1.1 Profil Singkat Desa	40
4.1.2 Deskripsi Data Responden.....	41
4.1.3 Penyajian Data	43
4.2 Analisis Data.....	45

4.2.1 Hasil Pengujian Validitas Reabilitas Instrumen	45
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	48
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa.....	57
4.3.2 Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa.....	58
BAB V KESIMPULAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.1 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Anggaran Dana Desa	8
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Table 3.2 Jadwal Penelitian.....	30
Table 3.3 Klasifikasi Besaran Koefisien Validitas	34
Table 3.4 Ukuran Kemantapan Alpha.....	35
Table 4.1 Persentase Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas	43
Table 4.2 Persentase Jawaban Responden Variabel Transparansi	44
Table 4.3 Persentase Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Dana Desa	44
Table 4.4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	45
Table 4.5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Transparansi.....	46
Table 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengelolaan Dana Desa	47
Table 4.7 Rekapitulasi Uji Reabilitas	48
Table 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Table 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Table 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Table 4.11 Hasil Uji-T	53
Table 4.12 Hasil Uji-F.....	55
Table 4.13 Hasil Pengujian R^2	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Scatterplot.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi dalam sistem pemerintahannya yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pada dasarnya rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi. Untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, pemerintah pusat telah membuat kewenangan pada masing-masing daerah untuk pembangunan daerahnya. Kepercayaan tersebut telah diatur pada UU No 9 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas UU No 23 tahun 2014, “Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Metode seperti ini dimaksudkan mengajak bangsa Indonesia untuk dapat mandiri dan bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang ada untuk pembangunan daerahnya masing-masing. Pemerintahan desa merupakan lingkup paling kecil dalam suatu pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa. Dengan demikian, pemerintahan desa dapat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan pelaksanaan pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat desa. Implementasi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang Undang No. 33 Tahun 2004 memberikan angin segar terhadap demokratisasi dan pembangunan di setiap daerah.

Menurut Lili (2018), dana desa adalah kucuran dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari pajak dan APBN APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses kegiatan sekaligus pembangunan pedesaan bagi pemerintahan desa. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tertulis bahwa desa diberikan kebebasan oleh pemerintah pusat untuk melakukan serta meningkatkan sendiri daerah nya dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada baik itu SDA atau SDM. Berdasarkan peraturan hukum serta wewenang yang telah diberikan, maka berdirilah Pemerintahan Desa selaku kelompok yang berkewajiban terhadap seluruh pendayagunaan sumber daya desa serta penerapan segala aktivitas desa yang bermanfaat bagi pemberdayaan desa.

Sutoro Eko (2018) mengemukakan bahwa, ide dalam bentuk gagasan dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan dana desa merupakan suatu hal yang sangat penting, baik itu berupa cita-cita atau visi misi penyelenggaraan desa. Hal ini tidak lain adalah demokrasi, kerakyatan atau kedaulatan rakyat. Desa ada memang dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pengelolaan keuangan Desa merupakan serangkaian siklus yang terkoordinasi dan terpadu yang dimulai dengan satu tahap kemudian ke tahap berikutnya. Pemerintahan Desa akan berjalan dengan baik jika siklus pengelolaan keuangan Desa pun berjalan dengan baik. Penyaluran dana desa dilakukan dengan cara pemindah bukuan dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) yang selanjutnya akan dilakukan pemindah bukuan dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke Rekening Kas Desa (RKD). Sejalan dengan hal tersebut untuk mendukung pemerintahan desa, seluruh desa menerima dana transfer dari APBN yang dikenal dengan Dana Desa (DD). Anggaran DD dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan, pada awal tahun pembentukannya yaitu pada tahun 2015 total anggaran untuk DD sebesar 20,7 triliun, tahun 2016 total anggaran dana desa meningkat menjadi 46,9 triliun, tahun 2017 total anggaran meningkat kembali sebesar 60 Triliun, tahun 2018 pemerintah pusat menganggarkan dana sebesar 60 triliun, tahun 2019 total anggaran yang diberikan meningkat menjadi 70 triliun, dan di tahun 2020 pemerintah pusat meningkatkan anggaran dana desa dari tahun sebelumnya menjadi 72 triliun.

Dengan meningkatnya dana desa yang diberikan pemerintah tentunya membawa pengaruh positif terhadap desa itu sendiri terlebih pada masyarakatnya. Pemerintah desa juga sudah dibekali dengan pedoman dan petunjuk teknis pengelolaan dan pelaporan keuangan desa diharapkan dapat mengelolanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara efisien, ekonomis, efektif, serta transparan dan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa kepada pemerintah daerah maupun pusat sebagai pihak pemberi dan kepada masyarakat desa setempat.

Namun, dana anggaran desa yang diprakarsai oleh pemerintah pusat dinilai rawan korupsi dan mampu menyeret kepala desa ke penjara. Dengan karakteristik desa yang bervariasi dan kompetensi perangkat desa yang masih kurang, dianggap cukup banyak potensi kecurangan di setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan. Sehingga terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan pengelolaan dana desa. Berdasarkan berita-berita yang marak saat ini, beberapa kasus korupsi di tingkat desa bukan karena niat ilegal kepala desa tetapi karena ketidakpahaman kepala desa terhadap undang-undang dan penggunaan anggaran desa yang sesuai dengan perundang-

undangan yang berlaku Adapun desa yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Helvetia. Desa Helvetia secara administratif berada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Karena tak sedikit dari masyarakat yang masih mengkhawatirkan tentang pengelolaan Dana Desa. Diketahui masih banyak dari perangkat desa yang masih kurang menguasai pengetahuan ataupun wawasan mengenai pengelolaan maupun pelaporan dana desa. Banyaknya dana yang diberikan pemerintah pusat ke pemerintah daerah terlebih ke pemerintah desa yang tidak diimbangi dengan kemampuan dalam melakukan pengelelolannya menyebabkan banyak terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian dalam mencapai sasaran anggaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan dana desa diantaranya adalah akuntabilitas dan transparansi (Hanum dan Mardiani, 2024). Pengelolaan dana pendidikan baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi. Dengan pengelolaan yang akuntabel dan transparan, masyarakat dapat mengetahui kemana dana sekolah itu dibelanjakan. Namun dari hasil pemantauan menunjukkan bahwa banyak sekolah yang tidak pernah mengumumkan jumlah subsidi yang telah diterima dari pemerintah serta tidak pernah memberikan laporan pengelolaan dana kepada masyarakat secara transparan. Faktor utama dalam pengelolaan dana desa yang baik adalah transparansi. Ini mencakup keterbukaan dalam pengungkapan informasi tentang dana desa, anggaran, dan penggunaannya kepada masyarakat desa. Semua informasi harus tersedia untuk umum secara terbuka dan mudah diakses. Sementara itu Akuntabilitas juga merupakan faktor kunci dalam pengelolaan dana desa. Pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana

harus akuntabel terhadap masyarakat dan pemerintah. Audit independen dan pengawasan yang ketat harus dilakukan secara berkala. Anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada akuntabilitas akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Pengukuran akuntabilitas secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang (Bastian, 2006).

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mahmudi, 2017). Akuntabilitas berarti kewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, sedangkan responsibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban untuk menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberikan penilaian (Mahmudi, 2015: 9). Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memfasilitasi terciptanya transparansi dan akuntabilitas publik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan

kuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepada entitas pemerintahan tersebut.

Peraturan pemerintah No.71 tahun 2010 menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan laporan tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja pelaporan keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah direncanakan. Unsur akuntabilitas dapat dilihat dari pemerintahan desa menggunakan dana publik dengan efisien, efektif, ekonomis dan mempublikasikannya. Dimana terdapat tahap dalam menggunakan dana publik seperti perencanaan, pelaksanaan dan mempublikasikan dari apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Perencanaan yang dimaksud adalah merencanakan dana desa akan digunakan untuk apa, pelaksanaan yaitu setelah dana desa direncanakan untuk apa maka selanjut nya adalah melaksanakannya, yang terakhir adalah setelah dana desa direncanakan dan dilaksanakan maka yang terakhir adalah mempublikasi laporan keuangannya kepada publik. Sedangkan yang terjadi pemerintahan desa belum mempublikasikan hasil dari apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan berupa laporan keuangan RAPBDesa dalam memberikan informasi kepada warga. Informasi tersebut berupa laporan keuangan dimana dana desa atau uang rakyat digunakan untuk apa.

Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan namun memiliki hak pula untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tersebut, karena

kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat. Selain pemerintah desa harus menerapkan asas akuntabilitas, pemerintah desa juga harus menerapkan asas transparansi yang berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu disampaikan dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa studi terdahulu menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa (Indriswari & Putra, 2021). Hal tersebut memberi gambaran bahwa semakin tinggi akuntabilitas dalam pemerintahan desa maka cenderung semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa.

Transparansi adalah keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Mardiasmo 2010). Transparansi di sini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak (Kumalasari & Riharjo, 2016). Dalam pengelolaan dana desa, transparansi ini dimaksudkan agar aparat desa bertindak atau berperilaku sesuai dengan aturan hukum dan etika yang berlaku, dan juga sesuai dengan amanat yang diberikan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Transparansi ini dilakukan untuk memberikan penjelasan maupun pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai program dan kebijakan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan beserta sumber daya yang digunakan.

Pemerintah Kabupaten sebagai atasan langsung dari pemerintah desa seharusnya melakukan pengawasan dan pelatihan terkait dengan pengelolaan dana

yang telah diberikan kepada pemerintah desa. Pengawasan dan pelatihan dilakukan dengan tujuan akan mengurangi dan meminimalisir terjadinya praktik penyalahgunaan anggaran dan ketidaksesuaian sasaran anggaran. Pemerintah Kabupaten terkesan hanya menggelontorkan anggaran dan petunjuk teknis pelaksanaannya namun tidak diikuti dengan pelatihan, pendampingan dan pengawasan yang ketat. Hal ini menyebabkan pemerintah desa terkesan semuanya dalam menggunakan anggaran karena tidak dibekali dengan kemampuan yang memadai dalam mengelola anggaran desa yang ujungnya tidak tepat sasaran. Banyaknya permasalahan yang timbul dalam dana desa sebagaimana berita dalam penggunaan Dana Desa dan Anggaran Dana Desa di Desa Helvetia karena semua proses tidak berjalan sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Rasmini (2019) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Artinya variabel transparansi yang tinggi dapat meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini membuktikan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa karena transparansi menjadikan perangkat desa terbuka dalam mengelola dana desa.

Berita pertama, Kepala Desa (Kades) Helvetia, diduga telah melakukan penyelewengan Anggaran Dana Desa (ADD), yang dialokasikan dalam setiap kegiatan Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Media Tipikor (MTI) kota Medan mendapat informasi dari warga yang tidak ingin disebut namanya memberikan keterangan, bahwa kegiatan yang seharusnya di swakelola oleh masyarakat, tapi dikerjakan oleh pihak lain. Anggaran yang digunakan untuk proyek pembangunan tersebut disyalir terjadi

penggelembungan, bahkan juga ada yang fiktif.

Table 1.1 Anggaran Dana Desa

No	Kegiatan	Jumlah
1	Pengecatan kantor desa	Rp 30,000,000.00
2	Pembuat Gapura	Rp 19,000,000.00
3	Tasyakuran Desa	Rp 16,000,000.00
4	Pelatihan Hidroponik	Rp 18,000,000.00
5	Pembuatan Paving Blok	Rp 32,000,000.00
6	Kegiatan Maulid Nabi	Rp 18,000,000.00
7	Kegiatan Paving Blok	Rp 25,000,000.00
8	Membuat Sabun Cair	Rp 11,000,000.00
9	Kegiatan Mengelas	Rp 26,000,000.00

Sumber : mediatipikorindonesia.com

Berita kedua, dukungan laporan dugaan korupsi penggunaan Anggaran Dana Desa Helvetia. Sementara, dari data yang dihimpun AnalisaOne.com, Kepala Desa Helvetia, diduga menggunakan anggaran Dana Desa tahun 2022 tidak sesuai alias fiktif. Selain fiktif, anggaran pengerjaan proyek-proyek di Desa Helvetia juga terlihat dimanipulasi dari angka sebenarnya, seperti pengecatan Kantor Desa dianggarkan lebih kurang Rp.30 juta, dan pembuatan gapura sebesar Rp. 19 juta. Kegiatan tasyakuran Desa Helvetia lebih kurang sebesar Rp.16 juta, pelatihan hidroponik sebesar Rp. 18 juta, pembuatan Paving blok Rp.57 juta, kegiatan maulid Nabi sebesar Rp. 18 juta, pembuatan sabun cair lebih kurang Rp.11 juta dan kegiatan mengelas sebesar Rp. 26 juta.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban individu atau entitas untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan mereka, terutama jika hal tersebut terkait dengan penggunaan sumber daya public atau kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban individu atau entitas untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan mereka, terutama jika hal

tersebut terkait dengan penggunaan sumber daya public atau kepercayaan masyarakat.

Transparansi merujuk pada tingkat keterbukaan dan keterang-terangan dalam kebijakan, keputusan, dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau institusi lainnya. Kasus korupsi seringkali terjadi dalam situasi di mana ada kekurangan transparansi. Ketika suatu organisasi atau pemerintah tidak transparan, hal ini dapat menciptakan kesempatan bagi praktik korupsi untuk terjadi tanpa terdeteksi. Sebaliknya, ketika suatu sistem atau entitas menjunjung tinggi transparansi, lebih mudah bagi masyarakat, media, dan lembaga pengawas untuk memantau dan menilai tindakan dan keputusan yang diambil.

Berdasarkan dari kasus-kasus yang terjadi pada kantor desa Helvetia, menunjukkan bahwa kasus penyelewengan dana desa terjadi akibat penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dana desa dan pengawasan penggunaannya serta kurangnya ketersediaan laporan publik menjadi akibat kurangnya transparansi yang terjadi pada dana desa yang di alokasi kan untuk pembangunan desa tersebut, hal ini menyebabkan terjadi kasus penyelewengan yang dilakukan oleh aparatur desa. Beberapa studi terdahulu menyebutkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana. Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas dalam pemerintahan desa maka cenderung semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa. Transparansi berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti semakin baik transparansi dalam pemerintahan desa maka akan cenderung meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa (Putra *et al.*, 2019; Dewi & Adi 2019).

Menanggapi hal itu, peneliti akan meninjau kembali mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa oleh pemerintah desa yang akan dilakukan di Desa Helvetia Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara . Sesuai dengan tema yang diangkat, maka judul penelitian ini **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kantor Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah- masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat indikasi penggelembungan anggaran dan penggunaan anggaran fiktif dalam proyek-proyek pembangunan di Desa Helvetia.
2. Terdapat indikasi bahwa laporan keuangan Dana Desa kurang transparan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik-praktik yang merugikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa di Desa Helvetia?
2. Apakah terdapat pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa di Desa Helvetia?
3. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap

pengelolaandana desa di Desa Helvetia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa Helvetia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari transparansi terhadap pengelolaan dana desa Helvetia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan hasil penelitian tersebut mempunyai manfaat yang dapat dirasakan bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai akuntabilitas dan transparansi dana desa .
2. Bagi pemerintah desa, bertujuan sebagai bahan pertimbangan kepada seluruh aparatur desa untuk mengalokasikan dana desa tersebut.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan dana desa .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dana Desa

2.1.1 Pengertian Dana Desa

Menurut Lili (2018), dana desa adalah kucuran dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari pajak dan APBN APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses kegiatan sekaligus pembangunan pedesaan bagi pemerintahan desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut buku saku dana desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan 2017 mendefinisikan dana desa sebagai anggaran yang berasal dari APBN yang ditujukan khusus untuk desa dalam rangka untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui dana APBD Kota/Kabupaten. Dana Desa yang adalah Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan referensi diatas dana desa adalah anggaran yang menjadi hak suatu desa dan merupakan sebuah

kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransfernya secara langsung dari APBN kepada APBD dan selanjutnya masuk ke kas desa.

2.1.2 Sumber Dana Desa

Desa dalam fungsinya memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan secara mandiri yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, bahwa sumber pendapatan desa terdiri atas 3 sumber, yaitu :

1. Pendapatan Asli Desa (PADES)
2. Transfer meliputi dana desa, bagian dari hasil pajak daerah, bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota.
3. Pendapatan lain-lain meliputi hibah dan pendapatan desa yang sah.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Dana Desa

Abdul (2022) menyatakan bahwa tujuan pemberian dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yaitu diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa dana desa yang berasal dari pusat tidak hanya diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa tetapi juga diperuntukkan untuk pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dana desa adalah:

1. Menciptakan ketentraman penduduk desa
2. Meningkatkan pelayanan dan prasarana umum di desa Sementara itu menurut UU No. 6 tahun 2014 menyebutkan tujuan dana desa adalah memberikan service kepada penduduk umum di desa-desa, mengangkat

kemiskinan , meningkatkan ekonomi desa, menghilangkan perbedaan dalam bidang pembangunan antar desa, menguatkan penduduk desa sebagai subyek pembaharuan.

Pengalokasian anggaran di desa dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang serta berguna dalam mempercepat rencana pembangunan infrastruktur agar sebanding dengan pertumbuhan masyarakat yang bertambah pesat. Adapun manfaat dari adanya anggaran desa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aspek ekonomi dan pembangunan Adanya anggaran dana desa akan mempercepat penyaluran atau akses di desa-desa, mengatasi permasalahan yang pelan-pelan dapat diselesaikan khususnya dalam hal pembangunan prasarana umum karena pendistribusian anggaran dilaksanakan secara adil dan merata.
2. Memajukan SDM yang ada di desa Semakin besarnya anggaran dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat setiap tahunnya, menuntut SDM yang ada di desa untuk lebih berkualitas dalam mengelola dana tersebut.

Oleh karena itu selain dana tersebut digunakan bagi pembangunan desa seperti infrastruktur serta sarana dan prasarana, akan tetapi juga digunakan untuk pembangunan SDM yang berkualitas. (dosenppkn.com diakses tanggal 25 Januari 2020). Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan diatas adalah bahwa pada dasarnya tujuan dan manfaat dari adanya dana desa tidak lain dan tidak bukan adalah untuk kesejahteraan masyarakat desa baik dibidang pembangunan dan juga ekonomi.

2.1.4 Pengelolaan Dana Desa

Mengatur dana desa adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari Perencanaan, implementasi dan evaluasi serta tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan maka dalam mengatur dana desa harus berdasarkan prinsip terbuka, tanggung jawab dan partisipasi serta dikerjakan secara teratur dan patuh untuk mendorong terciptanya good governance dalam pelaksanaan pemerintahan di masyarakat desa (Permendagri No.113 Tahun 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui jika pengelolaan dana desa adalah kegiatan yang meliputi proses penyelenggaraan anggaran yang berasal dari APBN yang akan disalurkan ke setiap desa yang selanjutnya akan diawasi dan dipertanggungjawabkan penggunaannya. Menurut Roberto, Lutfi, dan Nurnaningsih (2015), menyatakan dalam mengatur pengelolaan Dana Desa harus sesuai dengan prinsip Dana Desa yaitu:

1. Semua aktivitas yang dibiayai Dana Desa diprogramkan, diimplementasikan serta dimonitoring dengan transparan sesuai prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.
2. Semua aktivitas wajib akui menurut manajerial, umum serta undang-undang.
3. Dana Desa dilakukan dilaksanakan melalui dasar ekonomis, teratur serta terarah.
4. Aktivitas yang didanai oleh Dana Desa sungguh transparan guna menambah prasarana umum yang berguna untuk melayani masyarakat dalam hal mencukupi kebutuhan pokok, memperkuat organisasi desa dan aktivitas lainnya yang diperlukan oleh warga masyarakat

yang diputuskan lewat musyawarah.

5. Dana Desa wajib ditulis di APBDesa dan proses penganggarannya mengikuti mekanisme yang berlaku.

2.1.5 Indikator Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa pada penelitian ini diukur menggunakan indikator milik (Harjono et al., 2014) yaitu :

1. Pengalokasian sumber daya. Pengelolaan dana desa harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik.
2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas. Pengelolaan dana desa dilakukan secara efektif dan efisien, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2 Akuntabilitas

2.2.1 Pengertian Akuntabilitas

Menurut (Makalalag et al., 2017) akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas berarti kewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, sedangkan responsibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban untuk menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta

pertanggungjawaban dan memberikan penilaian (Mahmudi, 2015: 9).

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak yang diberi kepercayaan oleh stakeholders dimana nantinya akan menghasilkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sari et.al, 2020). Sementara itu menurut Ultafiah (2017) akuntabilitas merupakan suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai segala aktivitas dan kinerja yang telah dilakukan oleh suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa referensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas adalah kinerja aparatur pemerintah desa dari perencanaan hingga pengawasan. Segala aktivitas yang dikerjakan dengan dibiayai dengan anggaran wajib dipertanggung jawabkan kepada yang berkepentingan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Pertanggungjawaban dana desa juga memberikan wadah pada masyarakat desa untuk berpartisipasi secara langsung maupun aktif untuk melaksanakan pengawasan dan pembangunan, sehingga dalam proses tersebut dapat dilakukan secara transparan, akuntabel dan partisipatif (Permatasari et al., 2021).

2.2.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam yaitu (Mardiasmo, 2009):

1. Akuntabilitas Vertikal, Pertanggungjawaban Vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada

pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

2. Akuntabilitas Horizontal, Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas dan implementasi pengelolaan Dana Desa mengarahkan aparat desa untuk mengikuti tahapan sistematis dalam pengelolaan dana desa, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam akuntabilitas salah satunya adalah akuntabilitas hukum dan akuntabilitas manajerial. Akuntabilitas hukum merupakan kepatuhan terhadap hukum serta aturan yang berlaku. Sedangkan akuntabilitas manajerial merupakan efektivitas dalam pengelolaan kegiatan organisasi.

2.2.3 Indikator Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas mengacu pada (Harjono, et al., 2014) yaitu :

1. Standar operasional pengelolaan anggaran.

SOP merupakan penetapan kriteria untuk mengukur performa aparat pemerintahan serta penetapan mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi.

2. Pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan.

Usaha imperative untuk membuat para aparat pemerintahan mampu bertanggung jawab untuk setiap perilaku pemerintahan dan responsif kepada entitas darimana mereka memperoleh kewenangan.

2.3 Transparansi

2.3.1 Pengertian Transparansi

Menurut Mardiasmo (2010) transparansi berarti keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi dalam hal ini adalah masyarakat (Hayati dan Astuy, 2024). Transparansi di sini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat banyak. (Kumalasari & Riharjo, 2016). Definisi dari beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada masyarakat untuk mengakses berbagai informasi tentang pengelolaan dana desa.

2.3.2 Karakteristik Transparansi

Transparansi memiliki prinsip setiap tindakan yang dilakukan oleh pelaksana harus terbuka serta harus bersedia menerima setiap masukan dan juga kritikan serta mampu mempertanggungjawabkannya. Transparansi menjadi sangat penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandat dari rakyat. Mengingat pemerintah saat memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi orang banyak, pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa yang

dikerjakannya. Dengan transparansi, kebohongan sulit untuk disembunyikan (Kumalasari & Riharjo, 2016).

2.3.3 Indikator Transparansi

Indikator transparansi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada yang diukur dalam dimensi keterbukaan sehingga dapat diawasi dan diketahui (Harjono et al., 2014), indikatornya :

1. Kualitas informasi pengelolaan anggaran.

Menyediakan informasi tentang biaya, target dan performansi dari pelayanan publik, dan prosedur-prosedur untuk mengeluh dan mengadu.

2. Kebebasan arus informasi.

Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu (accurate & timely) tentang kebijakan ekonomi dan pemerintahan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/ tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Sumiati Rahmawati, Darmo H Suwiryo, dan Andri Indrawan (2024)	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa dan variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Sementara itu, secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

2	Andreani Avellyni Leda Making dan Nur Handayani (2021)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa, transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, dan pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.
3	Rusliyanto Rusmana, Sahmin Noholob, dan Usman (2022)	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Kasus Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara	Terdapat pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara)”. Besar pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa mencapai 79% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh penelitian lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
4	Sukmawati, Fitri(2019)	Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut)	Data penelitian ini sebanyak 42 populasi. Hasil pengujian regresi sederhana atas pengaruh pengetahuan dewan tentang pengaruh akuntabilitas serta partisipasi anggota menunjukkan hubungan yang berpengaruh secara signifikan.
5	Putra, I Made Yoga Darma dan Rasmini (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	Akuntabilitas berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas dalam pemerintahan desa maka cenderung semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa. Transparansi berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin baik transparansi dalam pemerintahan desa maka akan cenderung meningkatkan efektivitas

			<p>pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin aktif masyarakat dalam mengawasi penggunaan dana desa cenderung tidak akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa</p>
6	Enos Kabu.S.Sos,M. Ec(2020)	Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus Di Desa Oeltua Kabupaten Kupang	<p>Transparansi yang dilakukan oleh pemerintah desa Oeltua menggunakan media informasi digital, terdapat informasi yang disebar tiap-tiap dusun melalui ketua RT dan Ketua Dusun, selain itu juga terdapat papan informasi yang ditempatkan di Kantor Desa. Meskipun pengelolaan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah desa sangat baik, tetapi pemahaman masyarakat mengenai kebijakan Dana Desa masih rendah.</p>
7	Christa Yunnita Garung dan Linda Lomi Ga	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka	<p>Akuntabilitas dan transparansi secara parsial berpengaruh signifikan, terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Sedangkan akuntabilitas dan transparansi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa dalam mewujudkan pemerintahan yang baik di Desa Manulea, Kabupaten Sasitamean, Kabupaten Malaka.</p>

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan hasil penelitian yang akan dicapai. Dalam kerangka konseptual ini dimana peneliti membuat sketsa maupun konsep mengenai gambaran dari variabel penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen, moderator dan dependen.

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas (X1), dan transparansi (X2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengelolaan dana desa (Y).

2.5.1 Hubungan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Makalalag et al., 2017). Akuntabilitas juga melibatkan pertanggungjawaban, para pengelola dana desa, seperti kepala desa atau badan pengelola dana desa, harus bertanggung jawab atas penggunaan dana tersebut. Mereka harus memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk melacak dana yang masuk dan keluar, serta untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk tujuan yang sah. Dengan adanya akuntabilitas yang kuat, risiko penyalahgunaan dana desa dapat diminimalkan. Ini dapat mencakup tindakan

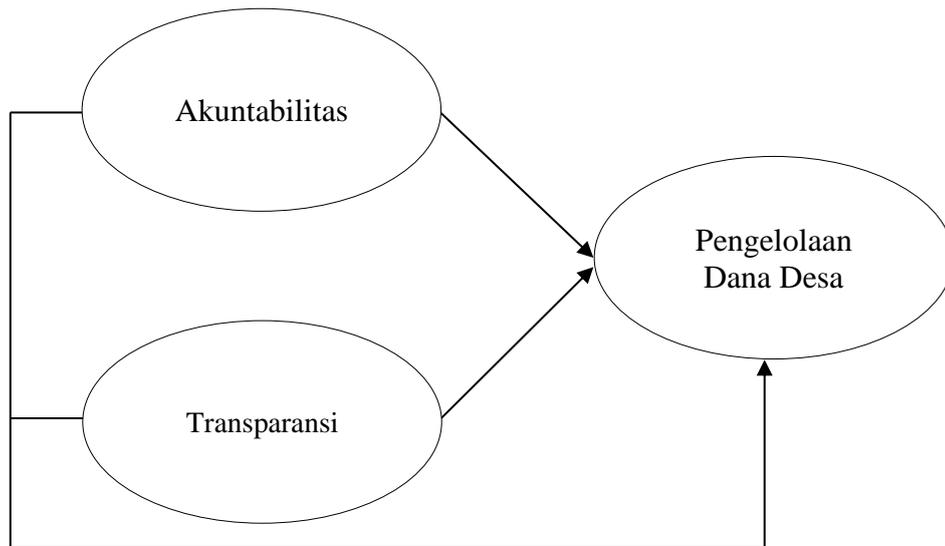
seperti audit independen, pelaporan keuangan yang teratur, dan peraturan yang ketat tentang penggunaan dana desa.

2.5.2 Hubungan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Transparansi di sini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat banyak (Kumalasari & Riharjo, 2016). Dalam pengelolaan dana desa, transparansi ini dimaksudkan agar aparat desa bertindak atau berperilaku sesuai dengan aturan hukum dan etika yang berlaku, dan juga sesuai dengan amanat yang diberikan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Transparansi ini dilakukan untuk memberikan penjelasan maupun pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai program dan kebijakan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan beserta sumber daya yang digunakan.

2.5.3 Hubungan Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Anwar Shah (2007) menyatakan bahwa transparansi merupakan kunci untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Transparansi menciptakan tekanan sosial yang dapat mendorong para pengelola dana desa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Akuntabilitas membutuhkan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Ini berarti bahwa semua informasi terkait dengan penerimaan, pengeluaran, dan penggunaan dana desa harus tersedia untuk masyarakat desa dan pihak yang berkepentingan lainnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

H1: Adanya pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa di desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

H2: Adanya pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa di desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

H3: Adanya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa di desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Tarigan, 2011).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2).

3.2.2 Varibel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Dana Desa (Y).

Sementara, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Malakang et al., 2017)	1. Standar operasional pengelolaan anggaran. 2. Pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan. (Harjono et al., 2014)	Likert
Transparansi (X2)	Transparansi berarti keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Mardiasmo, 2010).	1. Kualitas informasi pengelolaan anggaran 2. Kebebasan arus informasi. (Harjono et al., 2014)	Likert

Pengelolaan Dana Desa (Y)	Pengelolaan dana desa adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi serta tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan maka dalam mengatur dana desa harus berdasarkan prinsip terbuka, tanggung jawab dan partisipasi serta dikerjakan secara teratur dan patuh untuk mendorong terciptanya good governance dalam pelaksanaan pemerintahan di masyarakat desa (Permendagri No.113 Tahun 2014).	1.Pengalokasian sumber daya 2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas (Harjono et al., 2014)	<i>Likert</i>
---------------------------	---	--	---------------

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Kepala Desa Kecamatan Labuhan Deli Jl. Veteran No. 21, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan September 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat di liat pada tabel berikut.

Table 3.2 Jadwal Penelitian 2023/2024

No	Keterangan	September				Oktober				November				Desember				Juni				Juli				Agustus				September	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																													
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■																					
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■																					
4	Seminar Proposal										■	■																			
5	Revisi Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Penelitian																														
7	Bimbingan Skripsi																														
8	Sidang																														

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi keseluruhan wilayah yang dijadikan sasaran penelitian, yang ditetapkan oleh peneliti, terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah petugas Kantor Kepala Desa dan Kepala Lingkungan Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli yang berjumlah 40 orang .

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut, menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Ahmadi, 2016). Sedangkan menurut Arikunto (2002) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu nonprobabilitas sampling. Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas memiliki ciri bahwa tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sampel jenuh, yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut (Sunyoto, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan menyebar angket/kuisisioner dan wawancara kepada petugas Kantor Kepala Desa Helvetia Kecamatan Helvetia.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diterbitkan oleh organisasi Suliyanto (2006). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan kajian penelitian dan dianggap penting seperti data dari laporan

penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2017). Penulis menyebarkan kuesioner kepada karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan dana desa. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pernyataan yang diajukan dilakukan menggunakan modifikasi skala Likert. Skala likert merupakan skala yang berisi 5 tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pertanyaan yang di kemukakan melalui opsi yang tersedia. Skala likert atas tingkatan kesetujuan terhadap pertanyaan dalam angket diklafikasikan sebagai berikut: Sangat tidak setuju (STS) = 1, Tidak setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4, Sangat Setuju (SS) = 5.

3.6.2 Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman & Akbar, 2008). Wawancara ini ditujukan kepada bagian keuangan kantor Kepala Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui cara mengalir atau mengambil data dari berbagai catatan yang ada, dokumentasi, kemudian administrasi yang relevan dengan masalah yang diteliti Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi perhatian peneliti terdiri dari data sampel penelitian, dan dokumentasi penelitian. Metode dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi dua metode lainnya yaitu (kuesioner dan wawancara) yang berguna dalam mengumpulkan data-data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2016) “analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan hubungan antar variabel dependen dan variabel independen untuk kinerja perusahaan baik secara simultan ataupun parsial. Menurut Imam Ghazali (2014) “Sebelum melakukan uji linear berganda, metode mensyaratkan untuk mensyaratkan untuk melakukan uji

asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.”

Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu:

3.7.1 Pengujian Validitas Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Klasifikasi besaran koefisien validitas disajikan dalam Tabel 3.3.

Table 3.3 Klasifikasi Besaran Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Keterangan
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas Cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,00$	Validitas Tidak Valid

Sumber: Arikunto (2013)

b. Uji Realibilitas

Menurut Rusman (2013), reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alfa Cronbach karena data yang diukur berupa data dengan skala Likert. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program software IBM SPSS Statistics 27. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan Tabel nilai r dengan taraf signifikan 5%.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen selanjutnya dikonsultasi melalui Tabel 3.4.

Table 3.4 Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.00 sampai 0.20	Sangat rendah
Antara > 0.20 sampai 0.40	Rendah
Antara > 0.40 sampai 0.60	Cukup
Antara > 0.60 sampai 0.80	Tinggi
Antara > 0.80 sampai 1.00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

3.7.2 Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai Signifikansi

(Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka kelompok data dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka kelompok data dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi inter korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun dasar pengambilan keputusan pengujian multikolinieritas sebagai berikut.

1. Melihat Nilai Tolerance: jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas.
2. Melihat nilai FIV: jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi yang menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara, jika terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Adapun ciri-ciri suatu data tidak terjadi gejala atau fenomena heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nul (0).
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variable dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel Independen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2), terhadap variabel terikatnya yaitu pengelolaan dana desa (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS 27 for windows untuk menjawab hipotesis penelitian terkait pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan dana desa. Persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05, dimana:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $t >$ persentase kesalahan yang di tolerir (0.05). maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $t <$ persentase nilai yang ditolerir (0.05). maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya ada pengaruh signifikansi.

b. Uji-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka diterima dan ditolak, artinya secara simultan variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0.05$), maka ditolak dan diterima, artinya secara simultan variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Desa

Nama Helvetia berasal dari dua pengusaha asal Swiss, Mots dan Breaker, yang mendirikan sebuah perusahaan perkebunan tembakau bernama Helvetia Estate di wilayah yang kemudian dikenal sebagai Helvetia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1865, dua tahun setelah Jacobus Nienhujs memelopori pembukaan perkebunan tembakau di Tanjung Spasai (dekat Titipapan). Nama Helvetia diyakini berarti "Swiss" dalam bahasa Latin.

Pada tahun 1874, kedua pengusaha Swiss tersebut secara resmi mendapatkan konsesi dari Sultan Deli atas lahan seluas 3.900 bau, yang setara dengan sekitar 3.000 hektar. Konsesi ini berlaku dari tahun 1874 hingga 1957, atau selama 83 tahun. Di penghujung abad ke-19, banyak perkebunan tembakau mengalami pasang surut, dan sebagian besar tidak mampu bertahan sehingga harus ditutup. Dari 179 perusahaan perkebunan yang tercatat, hanya sebagian kecil yang bertahan, termasuk Helvetia Estate, yang kemudian diambil alih oleh Nienhujs dan digabungkan ke dalam Deli Maatschappij Plantation.

Kebun Helvetia yang diwarisi dari Nienhujs juga mengalami nasib serupa. Secara perlahan, lahan perkebunan tembakau yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara II tidak lagi mampu menghasilkan tembakau berkualitas, terutama setelah desakan perkembangan wilayah pada tahun 1970-an. Sebagian wilayah Helvetia berubah menjadi permukiman dan masuk ke dalam administrasi Kota Medan, setelah berdirinya Kompleks Perumnas Helvetia.

Sementara itu, bagian lain dari Helvetia yang masih berada di Kabupaten Deli Serdang terbagi antara Kecamatan Sunggal dan Desa Helvetia, yang menjadi ibu kota Kecamatan Labuhan Deli.

Mayoritas penduduk Desa Helvetia bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah. Desa Helvetia memiliki luas wilayah administratif sebesar 9,71 kilometer persegi. Jarak dari Kantor Desa Helvetia ke Kantor Camat Labuhan Deli adalah 0,5 kilometer, ke ibu kota kabupaten/kota 35 kilometer, dan ke ibu kota provinsi 5 kilometer. Desa ini terdiri dari 14 dusun dan memiliki batas-batas wilayah.

4.1.2 Deskripsi Data Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada seluruh perangkat desa Labuhan Deli, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu menurut jenis kelamin, pendidikan, dan umur. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang responden melalui penyebaran kuesioner, gambaran tentang karakteristik responden dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	25	62,5%
Perempuan	15	37,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 25 orang (62,5%) dan perempuan 15 orang (37,5%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel 4.2 Presentase Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
SMA	27	67,5%
S1	10	25%
S2	3	7,5%
S3	0	0
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, responden penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 27 orang (67,5%), Strata 1 Sebanyak 10 orang (25%), dan magister sebanyak 3 orang (7,5%). Dan dapat disimpulkan bahwa perangkat dan terbanyak dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 27 orang (67,5%)

Tabel 4.3 Presentase Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 25 tahun	4	10%
25-30 tahun	16	40%
31-36 tahun	13	32,5%
> 36 tahun	7	17,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan Usia, responden penelitian ini karyawan yang berusia < 25 tahun sebanyak 4 orang (10%), karyawan berusia 25-30 tahun sebanyak 16 orang (40%), karyawan berusia 31-36 tahun sebanyak 13 orang (32,5%), dan karyawan berusia > 36 tahun sebanyak 7 orang (17,5%).

4.1.3 Penyajian Data

Di bawah ini akan dijelaskan hasil penelitian dari data angket yang telah disebarkan kepada responden terdiri dari 30 item pernyataan yaitu 10 pernyataan mengenai akuntabilitas, 10 Pernyataan mengenai transparansi, dan 10 pernyataan mengenai pengelolaan dana desa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesa penulis akan menjabarkan persentase jawaban responden untuk setiap kuesioner yang sudah disebarkan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

Adapun persentase jawaban responden pada variabel Akuntabilitas (X1) dipaparkan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Akuntabilitas

No. Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	1	2,5%	3	7,5%	8	20%	16	40%	12	30%	40	100
P2	-	-	4	10%	12	30%	14	35%	10	25%	40	100
P3	1	2,5%	3	7,5%	8	20%	19	47,5%	9	22,5%	40	100
P4	-	-	8	20%	8	20%	9	22,5%	15	37,5%	40	100
P5	-	-	3	7,5%	9	22,5%	13	22,5%	15	37,5%	40	100
P6	-	-	3	7,5%	9	22,5%	13	32,5%	15	37,5%	40	100
P7	-	-	4	10%	13	32,5%	15	37,5%	8	20%	40	100
P8	-	-	2	5%	10	25%	21	52,5%	7	17%	40	100
P9	1	2,5%	3	7,5%	11	27,5%	19	47,5%	6	15%	40	100
P10	-	-	3	7,5%	9	22,5%	20	50%	8	20%	40	100

Selanjutnya, persentase jawaban responden pada variable Transparansi (X2) diaparkan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Persentase Jawaban Responden pada Variabel Transparansi

No. Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	2	5%	7	17,5%	10	25%	11	27,5%	10	25%	40	100
P2	1	2,5%	6	15%	15	37,5%	12	30%	6	15%	40	100
P3	4	10%	6	15%	11	27,5%	5	12,5%	14	35%	40	100
P4	2	5%	6	15%	11	27,5%	14	35,5%	7	17,5%	40	100
P5	-	-	7	17,5%	9	22,5%	14	35%	10	25%	40	100
P6	4	10%	2	5%	6	15%	21	52,5%	7	17,5%	40	100
P7	1	2,5%	3	7,5%	10	25%	19	47,5%	7	17,5%	40	100
P8	2	5%	3	7,5%	12	30%	16	40%	7	17,5%	40	100
P9	2	5%	3	7,5%	7	17,5%	19	47,5%	9	22,5%	40	100
P10	1	2,5%	5	12,5%	14	35%	13	32,5%	7	17,5%	40	100

Sementara, persentase jawaban responden pada variabel Pengelolaan Dana Desa (Y) diaparkan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Pengelolaan dana desa

No. Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	-	-	4	10%	9	22,5%	18	45%	9	22,5%	40	100
P2	-	-	3	7,5%	6	15%	26	65%	5	12,5%	40	100
P3	-	-	5	12,5%	10	25%	13	32,5%	12	30%	40	100
P4	-	-	3	7,5%	10	25%	19	47,5%	8	20%	40	100
P5	4	10%	3	7,5%	11	27,5%	9	22,5%	13	32,5%	40	100
P6	-	-	5	12,5%	6	15%	21	52,5%	8	20%	40	100
P7	-	-	2	5%	13	32,5%	17	42,5%	8	20%	40	100
P8	-	-	3	7,5%	10	25%	19	47,5%	8	20%	40	100
P9	-	-	5	12,5%	6	15%	23	57,5%	6	15%	40	100

P10	2	5%	3	7,5%	10	25%	16	40%	9	22,5%	40	100
------------	---	----	---	------	----	-----	----	-----	---	-------	----	-----

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Pengujian Validitas Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas (X1)

Tabel 4.7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,830	0,312	Valid
P2	0,810	0,312	Valid
P3	0,841	0,312	Valid
P4	0,886	0,312	Valid
P5	0,893	0,312	Valid
P6	0,758	0,312	Valid
P7	0,782	0,312	Valid
P8	0,719	0,312	Valid

P9	0,742	0,312	Valid
P10	0,734	0,312	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing- masing indikator untuk variabel Akuntabilitas adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Transparansi (X2)

Tabel 4.8 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Transparansi

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,772	0,312	Valid
P2	0,831	0,312	Valid
P3	0,809	0,312	Valid
P4	0,846	0,312	Valid
P5	0,890	0,312	Valid
P6	0,864	0,312	Valid
P7	0,866	0,312	Valid
P8	0,878	0,312	Valid
P9	0,819	0,312	Valid
P10	0,831	0,312	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing- masing indikator untuk variabel transparansi adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Pengelolaan Dana Desa (X3)

Tabel 4.9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengelolaan Dana Desa

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,799	0,312	Valid
P2	0,730	0,312	Valid
P3	0,820	0,312	Valid
P4	0,775	0,312	Valid
P5	0,793	0,312	Valid
P6	0,760	0,312	Valid
P7	0,725	0,312	Valid
P8	0,742	0,312	Valid
P9	0,753	0,312	Valid
P10	0,812	0,312	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing- masing indikator untuk variabel Pengelolaan Dana Desa adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reabilitas

Menurut Rusman (2013), reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alfa Cronbach karena data yang diukur berupa data dengan skala Likert. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan Tabel nilai r dengan taraf signifikan 5%. Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	.937	Reliable
Transparansi	.951	Reliable
Pengelolaan Dana Desa	.921	Reliable

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik (Prasyarat Data)

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas residual model regresi pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat melalui Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32511799
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.071
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan nilai signifikansi (Asym. Sig. 2-tailed) sebesar 0,117. Nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$.

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas maka kelompok data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau dengan kata lain nilai residual pada model regresi dalam penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 27 for windows menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinearitas yaitu dengan melihat Nilai Tolerance (jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas) dan melihat nilai FIV (jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas).

Adapun hasil pengujian asumsi klasik uji multikolinearitas data penelitian dipaparkan melalui Tabel 4.12

Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas

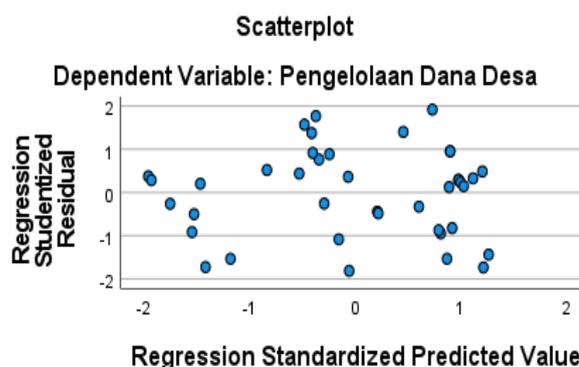
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntabilitas	.282	3.548
	Transparansi	.282	3.548
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa			

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas “*Coefficients*” di atas pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) adalah 0,282. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,282 > 0,10$). Sementara, nilai VIF untuk variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) adalah 3,548. Nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 ($3,548 < 10,00$). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas variabel independen (variable bebas) pada model regresi yang dimaksud dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, (2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil pengujian asumsi klasik uji heteroskedastisitas data penelitian dipaparkan melalui Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1. Grafik Scatterplot pada Regression Studentized Residual di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian maka asumsi adanya gejala homoskedastisitas untuk nilai residual pada analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.16

Tabe 4.16 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stdzed Coefficients	t	Sig.
		B	S. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	2.018		2.424	.020
	Akuntabilitas	.541	.096	.557	5.614	.001
	Transparansi	.338	.079	.428	4.307	.001
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa						

Berdasarkan Tabel 4.16 terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *Unstandardized Coefficients* pada kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 4,890 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Akuntabilitas (X1) = 0,541 dan

Transparansi (X_2) = 0,338. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 4,890 + 0,541X_1 + 0,338X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,890 menyatakan bahwa jika Akuntabilitas dan Transparansi diabaikan atau sama dengan nol, maka Pengelolaan dana desa adalah sebesar 4,890.
- 2) Koefisien regresi dari Akuntabilitas adalah sebesar 0,541. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Akuntabilitas sebesar satu poin maka Pengelolaan dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,541. Begitu juga sebaliknya, apabila Akuntabilitas mengalami penurunan sebesar satu poin maka Pengelolaan dana desa akan mengalami penurunan sebesar 0,541.
- 3) Koefisien regresi dari Transparansi adalah sebesar 0,338. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Transparansi sebesar satu poin maka Pengelolaan dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,338. Begitu juga sebaliknya, apabila Transparansi mengalami penurunan sebesar satu poin maka Pengelolaan dana desa akan mengalami penurunan sebesar 0,338.

b. Uji-T (Parsial)

Uji-t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab Hipotesis Pertama (H1) dan Hipotesis Kedua (H2) secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05, atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji-t hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) dalam penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stdized Coefficients	t	Sig.
		B	S. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	2.018		2.424	.020
	Akuntabilitas	.541	.096	.557	5.614	.001
	Transparansi	.338	.079	.428	4.307	.001
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa						

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil Uji-T di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) variabel Akuntabilitas (X1) adalah sebesar 0,001 dan nilai thitung sebesar 5,614. Karena nilai Sig. 0,001 < probabilitas 0,05 dan nilai thitung 5,641 > ttabel (0,025;37) 2,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan Akuntabilitas (X1) terhadap Pengelolaan dana desa (Y) di Desa Labuhan Deli. Adapun untuk melihat besarnya

pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan dana desa adalah dengan melihat nilai pada tabel “Beta” dalam kolom Standardized Coefficients. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Akuntabilitas adalah sebesar 0,557 atau 55,7%. Artinya besarnya pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan dana desa sebesar 55,7%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Akuntabilitas mengalami peningkatan maka Pengelolaan dana desa akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Akuntabilitas mengalami penurunan maka Pengelolaan dana desa juga mengalami penurunan.

- 2) Nilai signifikansi (Sig.) variable Transparansi (X2) adalah sebesar 0,001 dan nilai thitung sebesar 4,307. Karena nilai Sig. $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai thitung $4,3047 > \text{ttabel } (0,025;37) \text{ } 2,026$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan dana desa (Y) pada Desa Labuhan Deli. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan dana desa adalah dengan melihat nilai pada tabel “Beta” dalam kolom Standardized Coefficients. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Transparansi adalah sebesar 0,428 atau 42,8%. Artinya besarnya pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan dana desa sebesar 42,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Transparansi mengalami peningkatan maka Pengelolaan dana desa akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Transparansi

mengalami penurunan maka Pengelolaan dana desa juga mengalami penurunan.

c. Uji-F (Simultan)

Uji-F dalam model regresi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab Hipotesis Ketiga (H3) dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05, atau Fhitung > Ftabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig > 0.05, atau Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Dan Desa di Desa Labuhan Deli dipaparkan dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	D f	Mean Sqr	F	Sig.
1	Regression	1840.534	2	920.267	161.496	.001 ^b
	Residual	210.841	37	5.698		
	Total	2051.375	39			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa						
b. Predictors: Transparansi, Akuntabilitas						

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil Uji-F “ANOVA” di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 161,496. Karena nilai Sig. $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ dan $F_{hitung} 161,496 > F_{tabel (2;37)} 3,25$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 atau hipotesis ketiga penelitian diterima. Dengan kata lain, Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y) di Desa Labuhan Deli.

d. Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Berikut dipaparkan hasil pengujian R^2 (Koefisien Determinasi) dalam model regresi linear berganda pada penelitian dalam Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji R^2

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of Estimate</i>
1	.947 ^a	.897	.892	2.387
a. Predictors: Transparansi, Akuntabilitas				

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) adalah sebesar 0,897. Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengelolaan Dana Desa (Y) di Desa Labuhan Deli sebesar 89,7%. Sedangkan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, menunjukkan jika ketiga hipotesis dalam penelitian dapat diterima dan telah menjawab seluruh rumusan permasalahan dalam penelitian. Dari hasil pengujian

terlihat bahwa semua variabel bebas (Akuntabilitas dan Transparansi) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Pengelolaan Dana Desa) di Desa Labuhan Deli. Lebih rinci interpretasi hasil temuan data dan pembahasan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Labuhan Deli

Hasil pengujian statistik uji-t variabel Akuntabilitas (X1) adalah sebesar 0,001 dan nilai thitung sebesar 5,614. Karena nilai Sig. 0,001 < probabilitas 0,05 dan nilai thitung 5,641 > ttabel (0,025;37) 2,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan Akuntabilitas (X1) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y) di Desa Labuhan Deli.

Akuntabilitas merupakan unsur yang sangat penting yang harus diterapkan pada setiap pelaporan keuangan. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Ketika akuntabilitas diterapkan secara efektif, pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan dan bertanggung jawab. Hal ini memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, meminimalkan penyalahgunaan atau korupsi. Akuntabilitas juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, karena mereka dapat melihat bahwa dana digunakan dengan cara yang benar dan adil. Secara keseluruhan, akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana desa dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan program-program pembangunan desa.

Tanpa akuntabilitas yang memadai, risiko penyalahgunaan dana desa oleh pihak yang tidak bertanggung jawab akan meningkat. Hal ini dapat berupa

korupsi, penggunaan dana untuk kepentingan pribadi, atau alokasi dana yang tidak sesuai dengan rencana pembangunan desa. Masyarakat desa akan kehilangan kepercayaan terhadap pengelola dana jika tidak ada akuntabilitas. Hal ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan memperburuk hubungan antara pemerintah desa dan warga. Dalam hal ini, penting bagi perangkat desa untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, misalnya melalui musyawarah desa. Hal ini dapat memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati dan Nurfitriani (2019); Sugiharti dan Hariani (2021); Putra dan Rasmini (2019). Hasil ini juga menggambarkan bahwa pengaruh akuntabilitas memiliki nilai yang positif dan mampu memberikan pengaruh pengelolaan dana desa khususnya di Desa Labuhan Deli, bahwa semakin baik akuntabilitas yang dilakukan oleh perangkat desa maka semakin baik juga pengelolaan dana desa (Sukmawati dan Nurfitriani, 2019). Akuntabilitas dan pengelolaan dana desa memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi goncangan pada akuntabilitas maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pengelolaan dana desa (Sugiharti dan Hariani, 2021).

4.3.2 Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Labuhan Deli

Hasil pengujian statistik uji-t variabel variable Transparansi (X2) adalah sebesar 0,001 dan nilai thitung sebesar 4,307. Karena nilai Sig. 0,001 < probabilitas 0,05 dan nilai thitung 4,3047 > ttabel (0,025;37) 2,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y) di Desa Helvetia Labuhan Deli.

Transparansi artinya dalam menjalankan pemerintahan, pemerintahan mengungkapkan hal - hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak - pihak yang memiliki kepentingan, dalam hal ini yaitu masyarakat luas sehingga prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas - luasnya tentang keuangan daerah. Transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Ketika transparansi diterapkan dengan baik, informasi terkait alokasi, penggunaan, dan hasil dari dana desa dapat diakses oleh semua pihak, termasuk masyarakat desa. Hal ini mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan atau korupsi. Transparansi juga meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa, karena mereka harus bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan terkait dengan pengelolaan dana. Dengan demikian, transparansi dalam pengelolaan dana desa dapat memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan desa, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Ketika transparansi tidak dijalankan, sulit bagi aparat desa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana dengan baik. Hal ini juga menyulitkan proses audit dan pengawasan, yang seharusnya memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan perencanaan. Transparansi yang minim sering kali berujung pada pengelolaan dana yang tidak efisien. Dana bisa saja dialokasikan untuk proyek-proyek yang tidak prioritas atau bahkan tidak relevan dengan kebutuhan desa, yang pada akhirnya menghambat pembangunan yang seharusnya bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Dalam hal ini perangkat desa

harus rutin mempublikasikan laporan keuangan yang mencakup rincian alokasi dan penggunaan dana desa agar terjadinya transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Laporan ini bisa dipublikasikan melalui papan pengumuman desa, situs web, atau media sosial desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Matia Andriani (2019); Risya dan Nurodin (2017); Fajri dan Julita (2021). Hasil ini juga menggambarkan bahwa pengaruh transparansi memiliki nilai yang positif dan mampu memberikan pengaruh pengelolaan dana desa khususnya di Desa Labuhan Deli, bahwa semakin baik transparansi yang dilakukan oleh perangkat desa maka semakin baik juga pengelolaan dana desa (Risya dan Nurodin, 2017). Transparansi dan pengelolaan dana desa memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi guncangan pada transparansi maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pengelolaan dana desa (Fajri dan Julita, 2021).

4.3.3 Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Labuhan Deli

Hasil pengujian statistik diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 161,496. Karena nilai Sig. $0,001 < probabilitas 0,05$ dan $F_{hitung} 161,496 > F_{tabel (2;37)} 3,25$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 atau hipotesis ketiga penelitian diterima. Dengan kata lain, Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y) di Desa Helvetia Labuhan Deli.

Ketika akuntabilitas dan transparansi berjalan beriringan, keduanya menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien. Akuntabilitas memastikan bahwa pengelola dana desa bertanggung

jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, sementara transparansi memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dapat dilihat dan diawasi oleh masyarakat. Kombinasi keduanya mengurangi risiko penyalahgunaan dana, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembangunan desa. Dengan demikian, pengelolaan dana desa dapat lebih optimal dan tepat sasaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Hal ini konsisten dengan teori yang tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu akuntabilitas dan transparansi, menyebutkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang dihasilkan dapat terwujud jika aparatur pemerintahan desa mempertanggungjawabkan pengelolaan, pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berkaitan dengan transparansi dalam organisasi pemerintahan, aparatur pemerintahan desa harus melaksanakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Riswantini (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dirangkumkan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa yang terdaftar di Desa Helvetia Labuhan Deli sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana desa di Desa Helvetia Kec Labuhan Deli.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana desa di Desa Helvetia Kec Labuhan Deli.
3. Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana desa di Desa Helvetia Kec Labuhan Deli. signifikansi 5% yang berarti H3 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup kajian terkait pengelolaan dan desa di Desa Helvetia Kec Labuhan Deli dengan menambah variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi variabel moderator yang dapat memengaruhi hubungan

tersebut. Serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menambah khazanah pembahasan terkait pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa di Desa Helvetia Kec Labuhan Deli

2. Bagi perangkat Desa Helvetia Kec Labuhan Deli, diharapkan agar lebih mengoptimalkan aspek akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas dan pelayanan terhadap masyarakat desa.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan agar dapat menerima dan memanfaatkan dengan baik hasil temuan dalam penelitian ini yang berguna dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan untuk kiranya dijadikan sebagai masukan dan evaluasi terkait perkembangan tema penelitian khususnya bagi Program Studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2019). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (studi pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa). *E-Journal Akuntansi FEB Universitas Teknologi Sumbawa*, 1(2), 1-13.
- Fajri, R., & Julita, J. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209-227.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27.
- Hayati, I., & Astuty, W. (2024). Isra Hayati Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1111-1126.
- Husmayanti, R. (2021). Tata Kelola Dana Desa Berbasis Perencanaan Partisipatif di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(3).
- Irpan, Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. UMSU PRESS.
- Kumalasari, D., & Riharjo, I. B. (2016). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Mahmudi. 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). H3 H4 H5. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1).
- Making, A. A. L., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi,

- Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Mardiani, D., Sari, E. N., & Hanum, Z. (2024). Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kota Pematang Siantar. *Jurnal Inovasi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).
- Sembiring, M. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Dana Desa Pada Desa Cengkepring Pekan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Permatasari, I., Susilowati, E., & Tannar, O. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 400–411.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 132-158.
- Rahayu, S. (2019). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1681–1692.
- Rahmawati, S., & Indrawan, A. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *AKUNTANSI 45*, 5(1), 641-657.
- Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa I Made Yoga Darma Putra. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 132-158.
- Risya, U., & Nurodin, I. (2017). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(11), 74-80.
- Rusman, R., Noholo, S., & Usman, U. (2022). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Kasus Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 169-176.
- Sari, E. N., Lubis, A., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya

Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang: Sistem Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 107-126.

Sugiharti, C. A., & Hariani, S. (2021). Dampak Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 11-18.

Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. *Jurnal ilmiah bisnis, pasar modal dan umkm*, 2(1), 52-66.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA HELVETIA

Email : helvetialabuhandeli@gmail.com

Alamat : Jl. Veteran No. 8 Telp. 8467088 Kode Pos : 20373

Helvetia, 19 September 2023

Nomor : 140/1681/IX/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Izin Riset Pendahuluan

Kepada Yth
Dekan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2596/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 13 September 2023 Perihal Permohonan Izin Riset Pendahuluan .

Berkaitan dengan hal tersebut diatas bersama ini kami beritahukan bahwa kami mengijinkan kepada :

Nama : M.HASFI FAUZAN
Npm : 1905170360
Jurusan : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kantor Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli.

Untuk melakukan Riset Pendahuluan di Desa Helvetia

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2597/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 08 September 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : M Hasfi Fauzan
N P M : 1905170360
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa
Di Kantor Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 13 September 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Shafar 1445 H
13 September 2023 M



Dekan

Dr. H. Hanuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertiinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 2596/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 27 Shafar 1445 H
13 September 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Desa Helvetia
Jln . Veteran psr 4 Helvetia
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : M Hasfi Fauzan
Npm : 1905170360
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kantor Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
20 .. M

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Teknikas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M H A S F I F A U Z A N

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 3 6 0

Tempat, Tgl. Lahir : M E D A N . 2 8 O K T O B E R . 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J I . K A R Y A D A M E N O . 1 1

Tempat Penelitian : K A N T O R D E S A H E L V E T I A

Alamat Penelitian : J I . V E T E R A N P L A Y H E L V
E T I A D E L I S E P D A N G

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanom, SE, M.Si)

Wassalam
Pemohon

(M. HASSEL FAUZAN)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/09/02/2023

Nama Mahasiswa

: M Hasfi Fauzan

NPM

1905170360

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Publik

Tanggal Pengajuan Judul

: 09/02/2023

Nama Dosen pembimbing*)

: Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak (05 Juni 2023)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap
Pengeleolaan Dana Desa dikantor Desa Hewetia
kecamatan Labuhan Deli

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zilia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 8 September 2023

Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE. M.Ak)

Keterangan:

* Disahkan oleh Pimpinan Program Studi

** Disahkan oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke- 2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Halaman ke

nomor agenda pada saat pengajuan judul online.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/09/02/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 09/02/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M Hasfi Fauzan
NPM : 1905170360
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi masalah 1. Pendapatan masyarakat yang rendah dan belum mencukupi kebutuhan 2. Daerah yang belum bisa mandiri karena masih ketergantungan oleh pemerintah pusat

Rencana Judul : 1. Pengaruh penerapan standar akuntansi sektor publik dan pengawasan terhadap kualitas keuangan pemerintah daerah
2. Anggaran Pendapatan Asli Daerah Terhadap Dana Yang Dialokasikan Secara Umum Pada Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah
3. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor walikota

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



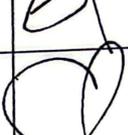
(M Hasfi Fauzan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa
N P M
Dosen Pembimbing
Program Studi
Konsentrasi
Judul Penelitian

: M. HASFI FAUZAN
: 1905170360
: SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak
: AKUNTANSI
: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
: PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
PENGELOLAAN DANA DESA DI KANTOR DESA HELVETIA KECAMATAN
LABUHAN DELI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan sesuaikan dengan judul yang akan diteliti	22 Juni 2023	
Bab 2	Perbaiki kerangka berfikir, hipotesis dan tambah teori analisis yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.	07 Juni 2023	
Bab 3	Perbaiki definisi operasional, perbaiki susunan teknik analisis data dan sesuaikan dengan Panduan metodel.	24 Agustus 2023	
Daftar Pustaka	Perbaiki dan pergunkakan mendeley kemudian tambahkan sumber lainnya	11 September 2023	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc se	25 September 2023	

Medan, September 2023

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing Skripsi

(Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak)

(Assoc. Prof. Dr. Hj Zulia Hanum, SE., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 04 Desember 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi mengenai *Disetujui / tidak disetujui *)*

: *M Hasfi Fauzan*
 : 1905170360
 : Medan, 28 Oktober 2001
 : Jln.Karya Dame No.11
 : Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kantor Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

Item	Komentar
I	<i>CBM sesuai arah -</i>
II	
III	<i>substanti sesuai arah.</i>
IV	<i>D. P. Ubar Harahap</i>
Impulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 04 Desember 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak

Pemanding

Dr. Hj. Dahyani, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Menyatakan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 04 Desember 2023* menerangkan bahwa:

: M Hasfi Fauzan
: 1905170360
: Medan, 28 Oktober 2001
: Jln.Karya Dame No.11
: Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kantor Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli

Tempat / Tgl.Lahir
Alamat Rumah
Judul Proposal

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan bimbingan : *Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak*

Medan, 04 Desember 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama
Tempat/Tanggal Lahir
NPM
Jenis Kelamin
Agama
Kewarganegaraan
Anak Ke
Alamat
No. Telepon
E-Mail

: M Hasfi Fauzan
: Medan / 28 Oktober 2001
: 1905170360
: Laki-Laki
: Islam
: Indonesia
: 2 dari 2 bersaudara
: Jl.Karya Dame no.11
: 087744769329
: muhammadhasfi71@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah
Nama Ibu
Pekerjaan Ayah
Pekerjaan Ibu
Alamat

: Emir Maulana Harahap
: Evi Wasliyani Siregar
: Wiraswasta
: Guru
: Jl.Karya Dame no.11

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007 – 2013 : SD Negeri 064013
2. Tahun 2013 – 2016 : SMP Negeri 16 Medan
3. Tahun 2016 – 2019 : SMK Negeri 7 Medan
4. Tahun 2019 – Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2024

M Hasfi Fauzan
NPM.1905170360